

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Bahasa merupakan alat komunikasi manusia yang sangat penting untuk berinteraksi. Bahasa menurut Kridalaksana (dalam Chaer 2007:31) adalah sistem lambang bunyi yang arbitrer yang digunakan oleh para anggota kelompok sosial untuk bekerja sama, berkomunikasi, dan mengidentifikasi diri. Berdasarkan pengertian di atas, maka suatu bahasa dapat digunakan untuk berinteraksi dalam masyarakat karena dapat dipahami yang merupakan kesepakatan bersama. Kehidupan di dunia ini akan terasa hampa tanpa adanya bahasa yang digunakan untuk berkomunikasi. Bahasa dapat digunakan orang untuk menyampaikan pikiran, pendapat, kritik, saran, dan sebagainya kepada sesama manusia. Penulis puisi dan pencipta lagu dapat merangkai kata-kata dengan indah dan bermakna karena menggunakan bahasa. Manusia sebagai makhluk sosial akan merasa kesulitan dalam berkomunikasi tanpa adanya bahasa.

Seperti yang telah disampaikan oleh Kridalaksana mengenai pengertian bahasa di atas. Bahasa sangat berpengaruh terhadap interaksi manusia. Manusia yang memanfaatkan bahasa dalam kehidupannya. Seiring berkembangnya peradaban manusia yang diikuti dengan kemajuan teknologi, bahasa pun mengalami perkembangan atau pertumbuhan. Hal ini tidak terkecuali terjadi pada bahasa Indonesia. Semakin bervariasi bentuk singkatan, akronim, atau pemendekan menjadi salah satu bukti berkembangnya bahasa.

Pemendekan yaitu proses, cara, perbuatan memendekkan (Alwi (ed.), 2007: 849). Pemendekan merupakan proses penanggalan bagian-bagian leksem sehingga menjadi sebuah bentuk singkat, tetapi maknanya tetap sama dengan makna bentuk utuhnya (Chaer, 2007: 191). Pemendekan dalam bahasa Indonesia meliputi pemenggalan, kontraksi, akronim, dan singkatan. Pemendekan tersebut sering dijumpai dalam koran, iklan atau surat kabar, tabloid, majalah, televisi, radio, iklan, dan lain-lain. Kontraksi merupakan salah satu bentuk pemendekan. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (Alwi (ed.), 2007: 592) disampaikan bahwa kontraksi merupakan proses atau hasil pemendekan suatu bentuk kebahasaan. Singkatan yaitu hasil menyingkat (memendekkan), berupa huruf atau gabungan huruf, kependekan, ringkasan (Alwi (ed.), 2007: 1071).

Bentuk pemendekan yang dikaji dalam penelitian ini adalah bentuk akronim. Akronim yaitu bentuk pemendekan yang berupa kata atau dapat dilafalkan sebagai kata (Chaer, 2007: 193). Suatu akronim tersusun atas kombinasi konsonan dan vokal yang terpadu dan serasi, sehingga dapat dilafalkan layaknya kata-kata pada umumnya. Untuk itu, dalam pembentukan akronim diharapkan sesuai dengan kaidah fonotaktik bahasa yang bersangkutan. Kaidah fonotaktik adalah urutan fonem yang dimungkinkan dalam suatu bahasa, deskripsi tentang urutan fonem. Akronim dalam bahasa Indonesia dapat dijumpai dalam berbagai kasus, bahkan dalam stiker.

Echlos dan Shadily (dalam Apriliani, 2007:8) berpendapat bahwa stiker adalah etiket, plakat, tampilan. Selanjutnya Nasucha (2000) mengatakan bahwa stiker sebagai daya tarik untuk memberitahu dan memberikan pengertian dan pemahaman mengenai suatu perkara, mempunyai makna dan bersifat terbuka, tidak terbatas, dibatasi (tidak *restricked*) dan stiker merupakan alat yang mampu meraih konsumen atau pembeli dan memberi makna kepada orang lain.

Lembaran kertas memiliki keterbatasan ruang ini tidak hanya digunakan sebagai ajang promosi saja melainkan ide, informasi, gagasan, serta maksud-maksud tertentu. Misalnya untuk kesenangan, peringatan, lelucon, dan lain-lain.

Penelitian terhadap wacana stiker ini menarik untuk dibahas, karena masih sedikit penelitian yang memakai stiker sebagai objek kajiannya. Selain itu dari sebuah stiker yang berakronim dapat diperoleh berbagai macam makna sesuai dengan konteks ujaran tersebut. Hal ini dikarenakan suatu ujaran tidak hanya digunakan untuk penyampaian informasi atau ide, tetapi terkadang mengandung maksud-maksud tertentu yang tidak dapat ditangkap secara langsung keanekaragaman maksud tersebut menjadi salah satu potensi utama stiker untuk menarik perhatian sekaligus mempermainkan lawan tutur. Selain itu penelitian mengenai akronim masih kecil kapasitasnya sehingga peneliti tertarik untuk meneliti akronim dan wacana stiker objek kajiannya.

Sebagai alat komunikasi, stiker digunakan pula sebagai alat kritik, sindiran, maupun larangan terhadap fenomena sosial yang terjadi dalam masyarakat. Maupun bersifat kritikan atau sindiran, stiker dapat diterima

dikalangan masyarakat. Stiker yang yang dikemas dalam bahasa yang menarik, menggelitik, tetapi tetap komunikatif menjadi sumber keunikan bagi wacana ini. Berdasarkan latar belakang itulah penelitian terhadap stiker ini dilakukan. Penelitian ini akan membahas akronim gaul pada wacana stiker. Atas dasar paparan tersebut, maka diungkapkan judul “Analisis Akronim Gaul pada Wacana Stiker”.

B. Perumusan Masalah

Pembatasan masalah diperlukan agar penelitian dapat mengarah serta mengena pada sasaran yang diinginkan. Dalam penelitian ini masalah yang akan dikaji dibatasi pada bentuk akronim pada stiker. Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

- a. Bagaimana bentuk-bentuk akronim gaul pada wacana stiker?
- b. Bagaimana keterkaitan akronim pada stiker dengan kata dalam bahasa Indonesia?
- c. Bagaimana makna satuan lingual bahasa gaul pada wacana stiker berakronim?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian perlu disampaikan setelah mengajukan rumusan masalah pada penelitian yang diajukan. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Mendeskripsikan bentuk-bentuk akronim bahasa Indonesia pada stiker.

- b. Mendeskripsikan keterkaitan akronim pada stiker dengan kata dalam bahasa Indonesia.
- c. Menjelaskan makna satuan lingual bahasa gaul yang terdapat pada wacana stiker berakronim.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat bagi para pembaca baik secara teoretis maupun praktis.

a. Manfaat Teoretis

- 1) Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan mengenai bentuk-bentuk akronim dalam bahasa Indonesia.
- 2) Penelitian ini diharapkan dapat memperkaya terhadap teori-teori bahasa dalam analisis bahasa.

b. Manfaat Praktis

- 1) Bagi penulis, diharapkan dapat menjadi bahan latihan dalam mempelajari bentuk-bentuk akronim bahasa Indonesia.
- 2) Bagi guru diharapkan dapat digunakan sebagai referensi bahan ajar dalam bab akronim bahasa Indonesia.